

PENGUATAN KEARIFAN LOKAL DAN LITERASI EKONOMI KEUMATAN BERBASIS MASJID PADA PELAJAR QISMUL ALI AL-WASHLIYAH JL. ISMAILIYAH - MEDANAREA

**Burhanuddin Al-Butary¹, Sulaiman Muhammad Amir², Alfi Amali³, Nuraini Harahap⁴,
Syakira Cahaya Nikita Ginting⁵**

^{1,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

⁵Prodi Manajemen Bisbis Syariah Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Correspondent Author¹⁾: Email : burhanuddin@umnaw.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, karena tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, tetapi juga memperkaya pengalaman dan wawasan para dosen sebagai pelaksana aktivitas pengabdian. Tulisan ini melaporkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Qismul Ali Al-Washliyah, yang berlokasi di Jl. Ismailiyah Medan Area. Program ini difokuskan pada para pelajar Qismul Ali Al-Washliyah dengan jumlah peserta sekitar 40 orang. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan penguatan terhadap kearifan lokal serta meningkatkan pemahaman mengenai ekonomi keumatan berbasis masjid. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi teori yang relevan dengan tema pengabdian. Proses penyampaian dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai konsep literasi ekonomi keumatan, peran masjid dalam pemberdayaan umat, serta nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan baru yang bermanfaat dalam mengembangkan pemikiran ekonomi berbasis masjid.

KataKunci: *Kearifan lokal, Masjid, Ekonomi Keumatan*

1. PENDAHULUAN

Qismul Ali Al-Washliyah yang terletak di Jl. Ismailiyah, Medan Area, merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang berada di bawah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al Jam'iyatul Washliyah. Lembaga ini menjalankan amanah organisasi Al-Washliyah yang dikenal melalui lima amal usaha utama atau Panca Amal: dakwah, pendidikan, sosial, amar makruf nahi munkar, serta pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Menurut Qardhawi, "lembaga Islam harus memadukan fungsi pendidikan dan sosial secara seimbang" [1], sehingga keberadaan Qismul Ali sebagai unit pendidikan sangat relevan dalam mendukung tujuan tersebut.

Sebagai satuan pendidikan setingkat Aliyah, Qismul Ali Al-Washliyah menekankan penguasaan ilmu agama klasik sebagai basis pembelajaran. Madrasah ini mengusung konsep pendidikan unggulan yang menanamkan tafaquh fid-din, sebagaimana ditegaskan Lubis bahwa "pendalaman ilmu agama merupakan prasyarat memahami sumber hukum Islam secara benar" [3]. Materi pelajaran terdiri dari ilmu alat seperti an-Nahwu, ash-Sharf, at-Tafsir, serta al-Lughah al-Arabiyyah. Selain itu, para pelajar juga mempelajari kitab kuning yang menjadi ciri khas tradisi pendidikan Islam Nusantara. Abdullah menjelaskan bahwa "kitab kuning adalah warisan intelektual yang melatih kemampuan berpikir sistematis dalam memahami nash-nash

keislaman” [4]. Oleh sebab itu, penguasaan kitab kuning tidak hanya untuk memperluas wawasan akademik, tetapi juga sebagai bekal untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis secara mendalam.

Pengetahuan agama yang kokoh menjadi fondasi bagi pelajar untuk memahami fenomena sosial dan ekonomi kontemporer. Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan kepada pelajar Qismul Ali Al-Washliyah dipandang sangat tepat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan wawasan mengenai kearifan lokal serta literasi ekonomi keumatan berbasis masjid. Menurut Rahman, “masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan umat karena fungsinya yang multidimensional” [5]. Karena itu, mendekatkan pelajar dengan konsep ekonomi keumatan merupakan langkah strategis agar mereka mampu berkontribusi lebih luas di tengah masyarakat.

Sebagai institusi utama dalam Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi. Qardhawi menegaskan bahwa “pada masa Rasulullah Saw., masjid menjadi pusat peradaban yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat” [1]. Oleh sebab itu, pelajar sebagai generasi muda perlu memahami kembali fungsi masjid secara komprehensif agar selaras dengan praktik Rasulullah Saw. di masa awal peradaban Islam. PKM yang dilaksanakan memberikan pemahaman tersebut melalui serangkaian sosialisasi dan ceramah.

Isu utama yang dihadapi pelajar dan lembaga pendidikan Islam saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan masjid sebagai pusat aktivitas ekonomi keumatan. Banyak masyarakat dan bahkan pengurus masjid masih menganggap masjid hanya sebagai tempat pelaksanaan ritual ibadah. Menurut Azhar dan Nasution, “tantangan terbesar dalam manajemen masjid modern adalah cara pandang masyarakat yang masih terfokus pada fungsi ritual semata” [2]. Padahal, masjid dapat dikelola sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah Saw. dan sahabat.

Kegiatan PKM ini menyajikan tiga materi pokok yang disusun berdasarkan kebutuhan pelajar: (1) literasi syariah untuk memperkuat pemahaman tentang ekonomi Islam; (2) pemahaman mendalam tentang fungsi masjid pada masa Nabi; dan (3) manajemen masjid modern serta prospek ekonomi keumatan. Rahman menjelaskan bahwa “optimalisasi masjid dalam bidang ekonomi dapat dilakukan melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, hingga pembinaan usaha kecil” [5]. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan gambaran praktis sekaligus teoritis tentang bagaimana masjid dapat berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan PKM ini diharapkan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, khususnya terkait kearifan lokal dan konsep ekonomi keumatan. Para pelajar merupakan generasi yang memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak revitalisasi fungsi masjid. Lubis menyatakan bahwa “peran generasi muda sangat menentukan keberhasilan ekonomi masjid karena merekalah yang lebih adaptif terhadap inovasi sosial dan teknologi” [3]. Dengan bekal pengetahuan tersebut, peserta PKM diharapkan mampu menerapkan dan menyebarluaskan pemahaman yang diperoleh kepada lingkungan masing-masing.

Namun, penerapan masjid sebagai pusat ekonomi umat tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Di satu sisi, perkembangan lembaga keuangan syariah maupun konvensional mengalami peningkatan signifikan setiap tahun. Di sisi lain, revitalisasi masjid sebagai pusat ekonomi umat masih berjalan lambat. Pandangan masyarakat yang masih membatasi fungsi masjid menjadi penghambat utama. Azhar dan Nasution menambahkan, “keterbatasan kapasitas pengelola masjid turut menjadi kendala dalam pengembangan program ekonomi produktif” [2]. Oleh sebab itu, diperlukan upaya khusus berupa edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi para pengurus masjid.

Optimalisasi masjid menuntut manajemen yang profesional dan terstruktur. Masjid tidak hanya membutuhkan pengurus yang memahami fikih ibadah, tetapi juga memahami manajemen keuangan, pemberdayaan ekonomi, dan strategi sosial. Rahman menegaskan bahwa “pengelolaan masjid yang baik akan memberikan dampak luas terhadap kesejahteraan umat”

[5]. Dengan demikian, program pemberdayaan seperti PKM ini menjadi sangat penting dalam memulai proses transformasi pengelolaan masjid secara lebih produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelajar Qismul Ali Al-Washliyah memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam penguatan ekonomi keumatan berbasis masjid. Dengan pemahaman agama yang kuat dan didukung wawasan baru mengenai manajemen masjid modern, mereka diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam memakmurkan masjid dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, menghidupkan kembali fungsi masjid sesuai petunjuk Nabi Muhammad Saw. bukan hanya sebuah cita-cita, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk membangun masyarakat Muslim yang kuat, berdaya, dan sejahtera.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka dibutuhkan penguatan kearifan lokal dan literasi ekonomi keumatan bernasis masjid. Di samping itu terkait fungsi-fungsi dan manajemen pengelolaan usaha syariah sesuai tuntutan dan tuntunan Nani Mumhammad Saw. Agar menjalankan tata kelola usaha dan berbasis masjid sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi semaa hidup beliau.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan sosialisasi/penyuluhan. Metode ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi menggunakan ceramah yang memberikan pemahaman tentang kearifan lokal, dan ekonomi keumatan bernasis masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan yang baik serta cara-cara menjalankan prakteknya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kearifan lokal dan ekonomi keumatan bernasis masjid maupun permasalahan dan solusi dalam hal ekonomi keumatan bernasis masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Diakhiri dengan evaluasi sosialisasi dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanggapi pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan materi kegiatan sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan. Juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini.

Kegiatan PKM ini diikuti oleh +- 40 orang pelaaajar Qismul Ali Al-Washliyah. Dipilihnya topik dan sasaran ini karena dianggap mereka adalah unsur masyarakat yang memahami ilmu-ilmu agama dan diharapkan mereka bisa membantu dan menerapkan sistem ekoomi keumatan berbasis asjid baik untuk lingkungan mereka para peserta maupun menjadi pelopor berikutnya bagi masyakat dimana mereka berada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil.

a. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan jam (+_ 12.15 WIB yang diikuti oleh (+- 40 oang peserta) yang terdiri dari pnra pelajar Qismul Ali Al-Washliyah Jl. Iismailiyah Medan Ara. Kondisi peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini terlihat dari respon peserta sosialisasi dan *feedback* yang mereka berikan.

Kegiatan PKM diawali dengan prakata tertib acara oleh pembawa acara (protokol) mempersilahkan Qori untuk pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'am oleh peserta PKM, dilanjutkan sambutan dari mewakili Tim PKM. kemudian sambutan dari pergiaan Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan Area. Dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber internal dari Prodi Manajemen Dan Bisnis Syariah Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi.

Beberapa materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut antara lain mengenai literasi syariah yang relevan. Narasumber internal sendiri adalah orang yang berkompeten di bidangnya, selain sebagai dosen, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan pengalaman

sebagai praktisi di perusahaan sehingga dapat memberikan masukan dan *sharing* pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam hal membaca celah usaha yang relevan pada kekinian. Hal ini semakin menambah wawasan dan semangat para peserta lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki para pelajar Qismul Ali untuk pengembangan pembangunan fungsi sebagai pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah wawasan para pelajar Qismul Ali Al-Washliyah yang merupakan generasi harapan agama, dan bangsa.

b. Respon Peserta.

Kegiatan PKM ini dalam rangka penguatan kearifan lokal dan literasi ekonomi keumatan berbasis masjid bagi pelajar Qismul Ali Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan Area berlangsung satu hari dari pukul (+_ 09.00 WIB) sampai dengan (+_ 12.15 WIB). Tempat yang digunakan adalah di sekitar lokasi Madrasah Qismul Ali Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan Area yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat sosialisasi, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman, dan memiliki fasilitas yang memadai.

Sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta dan narasumber duduk maupun berdiri dengan dilengkapi media presentasi, *microphone* dan speaker pengeras suara yang baik. Pihak pimpinan madrasah tersebut sangat membantu dalam penyiapan sarana sosialisasi ini.

Antusiasme peserta sosialisasi sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab baik dari pelajar laki-laki maupun perempuan seputar kearifan lokal dan literasi ekonomi keumatan berbasis masjid, manajemen pengelolaan masjid, dan fungsi-fungsi masjid, baik terkait fungsi masjid yang sudah berjalan diketahui masyarakat, maupun fungsi masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Ada juga bentuk pertanyaan pada hal-hal lain yang berkembang dari peserta namun masih relevan dengan tema sosialisasi.

Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga sosialisasi dan diskusi berjalan lancar dan mengenai pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

c. Umpan Balik Peserta.

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari sosialisasi penguatan kearifan lokal dan literasi ekonomi keumatan berbasis masjid, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi sosialisasi yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* pengabdian berikut.

Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran sosialisasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya dengan tetap memperhatikan etika akhlak. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan manfaat, dan ada peserta yang menyampaikan kenginannya untuk memiliki bahan (materi) presentasi untuk difahami lebih lanjut setelah usai sosialisasi ini. Terlebih lagi bahwa literasi fungsi masjid di bidang ekonomi keumatan masih tergolong baru bagi mereka.

Dengan demikian dapat membangun semangat untuk memajukan fungsi-fungsi masjid yaitu: menunaikan kewajiban sesuai tuntutan syariah. Masjid tempat ibadah, pendidikan dan sosial, juga dalam rangka pembinaan atau penggerak ekonomi dan kesejahteraan. Peserta merasa senang atas terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, dan tidak ada peserta yang mengeluhkannya.

3.2. Hasil dan Pembahasan.

Sosialisasi pembinaan ekonomi dan kesejahteraan pada pelajar Qismul Ali Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan Area semacam ini sangat penting untuk diterapkan di dalam manajemen pengelolaan zakat dan masjid dalam rangka pembinaan atau penggerak ekonomi dan kesejahteraan, terutama di tengah kondisi ekonomi global yang melanda dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional. Tidak ada pilihan lain selain hijrah kepada pengoptimalan pengelolaan di bidang-bidang terkait. Dari sisi fungsi zakat dan masjid, maka masjid dapat berfungsi dalam rangka pembinaan juga penggerak ekonomi dan kesejahteraan.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi peran masjid tetap relevan yaitu selama mengikuti ketentuan syariah. Betapa tidak? Sebab dari masa Rasulullah Muhammad Saw. fungsi masjid memegang peranan penting di dalam Islam dan kehidupan umat. Oleh sebab itu sosialisasi penguatan kearifan lokal dan literasi ekonomi keumatan bernbasis masjid perlu terus ditingkatkan kemudian menerapkan manajemen pengelolaan usaha berbasis syariah yang baik sebagaimana telah dicontohkan Nabi semasa hidupnya.

Sebagaimana dijelaskan, masjid akan tetap relevan sepanjang masa yaitu selama pengelolaan fungsi-fungsinya mengikuti petunjuk ajaran Nabi Muhammad Saw. Terkait hal-hal yang telah disebutkan, maka dengan sosialisasi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta menjadi motivasi untuk bisa mengelola usaha bisnis syariah, dan memaksimalkan manajemen masjid sesuai fungsi-fungsi yang ditetapkan dalam agama Islam yaitu: menunaikan kewajiban kepada Allah Sw, dan masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan dan sosial. Di samping itu masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Meskipun masih ada sebahagian masyarakat menganggap hal ini merupakan sesuatu yang terbilang baru, diharapkan kontribusi para sarjana Muslim dan praktisi ekonomi syariah untuk aktif dalam melakukan sosialisasi memaksimalkan peran dan fungsi-fungsi masjid sesuai tuntunan ajaran Islam. Hendaklah ada masyarakat yang mengerti dan bisa menjadikan masjid sebagai pusat kebudayaan Islam. Masjid sebagai penggerak ekonomi umat.

Sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari pimpinan madrasah Qismul Ali Al-Washliyah Jl. Ismailiyah Medan Area karena mereka dapat memiliki wawasan dan motivasi mengoptimalkan kearifan lokal, mengembangkan ekonomi keumatan berbasis masjid.

4. KESIMPULAN.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kearifan lokal dan literasi ekonomi keumatan berbasis masjid bagi pelajar Qismul Ali Al-Washliyah, para peserta memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong peserta untuk melihat peran masjid secara lebih luas sebagai pusat pengembangan ekonomi, sosial, dan spiritual dalam kehidupan umat. Peserta telah mampu memahami konsep dasar pembinaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, termasuk bagaimana prinsip keadilan, kebersamaan, dan keberlanjutan menjadi fondasi utama dalam mengelola aktivitas ekonomi umat.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada tata cara pelaksanaan kegiatan ekonomi berbasis masjid, mulai dari pengelolaan keuangan, pencatatan administrasi, manajemen program, hingga pengembangan unit-unit usaha yang bermanfaat bagi jamaah. Melalui pendekatan diskusi, simulasi sederhana, dan studi kasus, peserta dapat melihat gambaran nyata tentang bagaimana masjid berperan sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka memahami garis besar metode yang dapat diterapkan dalam membangun, mengelola, dan menerapkan konsep ekonomi keumatan, baik dalam bentuk kegiatan sosial, usaha produktif, maupun program pemberdayaan jangka panjang.

Di sisi lain, peserta juga berhasil memahami lebih dalam mengenai mekanisme pengelolaan masjid secara profesional. Materi yang disampaikan mencakup aspek manajemen

organisasi masjid, pentingnya struktur kepengurusan yang efektif, hingga strategi menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Penjelasan mengenai tugas dan fungsi takmir masjid serta kolaborasi antara masyarakat, pemuda, dan lembaga pendidikan turut memberikan wawasan luas bagi peserta mengenai pentingnya sinergi dalam pengelolaan rumah ibadah.

Pemahaman ini semakin mengokohkan kesadaran peserta mengenai peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban yang memiliki fungsi pendidikan, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat mengerti bagaimana ajaran Islam memberikan pedoman lengkap tentang fungsi-fungsi masjid yang relevan sepanjang masa, mulai dari memperkuat ukhuwah, mendorong kemajuan ekonomi umat, hingga menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep ekonomi keumatan berbasis masjid dan pengelolaan masjid secara menyeluruh. Peserta menjadi lebih siap untuk berkontribusi dalam kegiatan kemasyarakatan, serta mampu menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan program ekonomi umat di lingkungan mereka.

5. SARAN.

Sosialisasi ini menyisakan tugas berikutnya dalam arti masih perlu dikembangkan di waktu-waktu lain dengan kegiatan sosialisasi yang lebih bersifat teknis. Diharapkan dari sosialisasi tersebut dapat dipahami dan dikuasainya secara lebih menyeluruh konsep ekonomi keumatan bernasis masjid dalam rangka pembinaan ekonomi dan kesejahteraan. Sosialisasi ini juga merekomendasikan agar peserta lebih termotivasi, percaya diri memulai mengelola usaha sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian menambah bahan bacaan dan literatur baik buku-buku terus bacaan, referensi maupun alim ulama yang mmahami hal ini.

REFERENSI.

- [1]. Al-Butyary, Burhanuddin, dkk, (2024). PROSPEK EKONOMI KEUMATAN BERBASIS MASJID PADA BKM MASJID SEDESA KOLAM PERCUT SEI TUAN, dalam *jurnal Bhakti Nagori*, 4 (2), 256-260, 2024.
- [2]. Al-Butyary, Burhanuddin, dkk, (2025). SOSIALISASI PEMBINAAN EKONOMI KEUMATAN DAN KESEJAHTERAAAN PADA MITRA PENELOLA ZAKAT (MPZ) YASPEND. AMALIYAH MEDAN dalam *Jurnal BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5 (1), 95-100, 2025.
- [3]. Amir Syarifuddin (1993). *Pembaharuan Pemikiran dalam Hukum Islam*, Cet. II. Padang: Angkasa Raya.
- [4]. Arsyad. (2013). *Koperasi Syariah Masjid Mampu Hilangkan Rentenir*. Bandung: Republika.
- [5]. Bodnar, George H., and William S. Hopwood. (2004). *Accounting Information System*, Ninth Edition. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- [6]. Buchori, Nur Syamsudin. (2009). *Koperasi Syariah*. Sidoarjo: Mashun.
- [7]. Dalmeri. (2014). *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*. *Jurnal Walissongo*, Vol.22 No.2.
- [8]. Djunaidi, Achmad dan Thobieb Al-Asyhar. (2006). *Menuju Era Wakaf Produktif: Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- [9]. Hutomo, Mardi Yatmo. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta: Bappenas.

-
- [10]. Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2018). Peran Koperasi Syariah BMT BUMI dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(1), 1-12.
- [11]. M. Hizbullah and Haidir, "Sosialisasi Urgensi Makanan Halal Dalam Islam Pada Ibu-Ibu Perwiritan Kwala Bekala," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 2021, pp. 224–228, [Online]. Available: <https://e-prosiding.umnaw.ac.id>.
- [12]. Muhammad dan Lukman Fauroni (2002). *Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- [13]. Muhammad Yūsuf Mūsā (1988). *Al-Islām wa al-Hājatal-InsāniyyatIlaih*, Alih bahasa oleh A. Malik Madani dan Hamim Ilyas dengan judul "*Islam Suatu Kajian Komprehensif*", Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14]. Nawawi, Ismail. (2009). *Ekonomi Kelembagaan Syariah: Dalam Pusaran Perekonomian Global sebuah Tuntutan dan Realitas*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- [15]. Noer Soetjipto, HM (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- [16]. Ridwan, Ahmad Hasan. (2013). *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- [17]. Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil*. Yogyakarta: Citra Media.
- [18]. Soemitra, Andri. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- [19]. Williams, Jan R. (2011). *Financial Accounting: Including International Financial Reporting Standard (IFRS)*. New York: McGraw-Hill.
- [20]. Yuwono, S. (2002). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced: Menuju Organisasi yang Berfokus Pada*